



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3311>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN APD PADA PERAWAT
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MASOHI**

^KNur Ardianty Latarissa¹, Nurul Hikmah B², Andi Mansur Sulolipu³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

³Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

Email Penulis Korespondensi(^K): dantylatarissa.lt@gmail.com

dantylatarissa.lt@gmail.com¹, nurulhikmahb@umi.ac.id², amsulolipu@gmail.com³

ABSTRAK

Rumah sakit bukan hanya tempat pengobatan, namun juga sebagai tempat pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain termasuk perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Penggunaan APD bagi perawat merupakan salah satu upaya pencegahan infeksi maupun kecelakaan akibat kerja. APD berperan penting dalam upaya meminimalisir transmisi agen penyakit infeksi baik dari lingkungan rumah sakit, dari pasien ke perawat maupun dari pasien ke pasien lainnya. Oleh karena itu, perawat diwajibkan untuk menggunakan APD untuk menghindari risiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan pelayanan perawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi, menggunakan teknik *accidental sampling* dengan total sampel sebanyak 105 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan motivasi pada perawat dengan nilai $p < 0,05$. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan perhatian khusus tentang pentingnya penggunaan APD dan kebijakan terkait penggunaan APD pada perawat.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri; Pengetahuan; Sikap; Ketersediaan; Motivasi

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 17 April 2022

Received in revised form : 27 April 2022

Accepted : 19 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The hospital is not only a place for treatment, but also a place for health services which can be a source of infection for other people, including nurses and other health workers. The use of PPE for nurses is an effort to prevent infection and work-related accidents. PPE plays an important role in efforts to minimize the transmission of infectious disease agents both from the hospital environment, from patient to nurse and from patient to other patients. Therefore, nurses are required to use PPE to avoid occupational safety and health risks in hospitals in providing care services. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of personal protective equipment by nurses in the inpatient room of RSUD Masohi, Central Maluku Regency. This type of research is a quantitative study with a cross sectional study approach. The population in this study were all nurses in the inpatient room of RSUD Masohi, using an accidental sampling technique with a total sample of 105 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge, attitudes, availability of PPE and motivation in nurses with a p value <0.05. From the results of this study it is hoped that the hospital can pay special attention to the importance of using PPE and policies regarding the use of PPE for nurses.

Keywords: Personal Protective Equipment; Knowledge; Attitude; Availability; Motivation

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan yang selanjutnya disebut Fasyankes K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia, fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung dan masyarakat di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan agar sehat, selamat dan bebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan dan aktivitas kerja.⁽¹⁾ Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit, rumah sakit merupakan tempat kerja yang berisiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan bagi staf rumah sakit, pasien, pengunjung, serta lingkungan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat.⁽²⁾ Menurut beberapa penelitian kejadian penyakit infeksi di rumah sakit merupakan salah satu masalah karena dapat mengancam kesehatan pasien, petugas kesehatan dan pengunjung. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan pentingnya penerapan standar *precaution*. Standar *precaution* adalah tindakan pengendalian infeksi sederhana yang digunakan oleh semua petugas kesehatan setiap saat pada semua tempat dan tindakan layanan untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi. Dasar standar *precaution* salah satunya adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). APD merupakan suatu alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dan berfungsi mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri antara lain sarung tangan, pelindung pernapasan, pelindung mata, penutup kepala, jas laboratorium dan sepatu pelindung.⁽³⁾

Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat di rumah sakit sangat penting, karena tindakan perawat sekecil apapun dapat menimbulkan risiko terhadap perawat dan pasien. Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD adalah perilaku yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan harus dilakukan dan ditaati sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Rendahnya perilaku kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada perawat dapat berakibat pada keselamatan dan kesehatan perawat karena tidak memperhatikan standar prosedur tetap yang telah ditetapkan.⁽⁴⁾ Dari data *International Labour Organization* (ILO) melaporkan bahwa setiap tahun lebih dari 2,3 juta korban jiwa akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan, dimana lebih dari 350.000 disebabkan oleh

kecelakaan kerja dan hampir 2 juta oleh penyakit terkait pekerjaan. Akibatnya sekitar 6.300 orang meninggal setiap hari.⁽⁵⁾ Berdasarkan data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), ada 385.000 kasus luka tusukan yang disebabkan oleh benda tajam yang terkontaminasi darah pada perawat di rumah sakit Amerika setiap tahunnya. Perawat berisiko terpapar darah dan cairan yang terinfeksi yang dapat menyebabkan hepatitis dan infeksi HIV.⁽⁶⁾ Hasil laporan *National Safety Council* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit 41% lebih besar dari pekerja industri lainnya. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, tergores, dan penyakit infeksi.⁽⁷⁾

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, di Indonesia jumlah kasus kecelakaan kerja terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Kecelakaan kerja meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 5,65% sebanyak 234.270 kasus. Penyebab kecelakaan kerja tersebut diakibatkan karena posisi tidak ergonomis dan perilaku pekerja yang tidak memakai peralatan yang aman (*safety*).⁽⁸⁾ Berdasarkan data surveilans Infeksi Rumah Sakit (HAIS) provinsi Maluku Tengah salah satunya di RSUD Ambon menunjukkan bahwa angka kejadian Infeksi Rumah Sakit sudah mencapai 6,31%. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia haruslah kurang atau sama dengan 1,5%. Perawat sebagai salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) di rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan *patient safety*.⁽⁹⁾ Berdasarkan data kasus kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Masohi selama 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019 terjadi sebanyak 8 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 6 kasus dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7 kasus kecelakaan kerja. Dari data kecelakaan kerja pada perawat adalah tertusuk jarum suntik dan terluka akibat patahan ampul obat.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Perawat di RSUD Kota Masohi terlihat bahwa tingkat penggunaan APD pada perawat masih kurang, dari 10 orang yang dilakukan survey awal, 6 orang (60%) tidak menggunakan alat pelindung diri karena melihat kondisi yang dialami oleh pasien, jika pasien hanya mengalami keluhan ringan atau hanya luka kecil perawat ini cenderung tidak menggunakan alat pelindung diri. Sedangkan 4 orang (40%) menggunakan alat pelindung diri karena menyadari akan bahaya yang dapat timbul akibat tidak menggunakan alat pelindung diri. Padahal ketersediaan APD di RSUD Masohi pun masih cukup memadai. Dari data ketersediaan APD setiap tahunnya di RSUD Masohi tahun 2020-2021 untuk sarung tangan *non* steril tersedia sebanyak 101.800 box, sarung tangan steril 100 box, masker 4900 box dan APD lengkap Kemenkes tersedia sebanyak 1975. Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja perawat di pelayanan kesehatan sangat penting. Beberapa unit di RSUD Masohi yang rentan terhadap penyebaran penyakit infeksi yaitu seperti unit IGD, unit rawat inap dan unit ICU. Perawat yang bekerja di unit tersebut berisiko tertular infeksi yang ditularkan melalui kontak dengan darah dan cairan tubuh, karena saat melakukan tindakan medis, tidak dipungkiri perawat akan sering melakukan kontak dengan pasien. Perawat harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, karena dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dapat mengurangi atau mencegah dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja maupun terhindar dari infeksi yang ada di RSUD Masohi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 di RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi sebanyak 130 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 105 perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antar variabel independen dan dependen.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Perawat Menurut Umur di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Umur	n	%
20-29	60	57,1
30-39	30	28,6
40-49	15	14,3
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak ada pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 60 responden (57,1%), sedangkan yang terendah pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 15 responden (14,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Perawat Menurut Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	11	10,5
Perempuan	94	89,5
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa, perawat terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 orang (89,5%) dan terendah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 orang (10,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Perawat Menurut Pendidikan di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pendidikan	n	%
DIII	77	73,3
S1	28	26,7
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa, perawat terbanyak memiliki Pendidikan terakhir DIII Perawat yaitu sebanyak 77 orang (73,3%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki Pendidikan S1 yaitu sebanyak 28 orang (26,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	n	%
Cukup	85	81,0
Kurang	20	19,0
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari total 105 responden, responden dengan kategori yang berpengetahuan cukup sebanyak 85 responden (81,0%), sedangkan pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (19,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Sikap	n	%
Cukup Baik	94	89,0
Kurang Baik	11	10,5
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari total 105 responden, responden yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 94 responden (89,0%), sedangkan responden dengan sikap kurang baik sebanyak 11 responden (10,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Ketersediaan APD	n	%
Cukup	91	86,7
Kurang	14	13,3
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari total 105 responden, menunjukkan bahwa APD yang cukup tersedia sebanyak 91 responden (86,7%), sedangkan responden yang menjawab kurang tersedianya APD yaitu 14 responden (13,3%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Motivasi	n	%
Cukup	78	74,3
Kurang	27	25,7
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari total 105 responden, menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 78 responden (74,3%), sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang yaitu 27 responden (25,7%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Penggunaan APD	n	%
Cukup	88	83,8
Kurang	17	16,2
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari total 105 responden, menunjukkan bahwa penggunaan APD dengan kategori cukup yaitu sebanyak 88 responden (83,8%), sedangkan dengan kategori kurang yaitu 17 responden (16,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		p-value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	76	89,4	9	10,6	85	100,0	0,004
Kurang	12	60,0	8	40,0	20	100,0	
Total	88	83,8	17	16,2	105	100,0	

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang alat pelindung diri dan kurang dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu sebanyak 8 responden (40,0%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang alat pelindung diri dan cukup menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan prosedur medis yaitu sebanyak 76 responden (89,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel pengetahuan didapatkan $p = 0,004$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada Perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

Tabel 10. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Sikap	Penggunaan APD				Total		p-value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup baik	85	90,4	9	9,6	94	100,0	0,000
Kurang baik	3	27,3	8	72,7	11	100,0	
Total	88	83,8	17	16,2	105	100,0	

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki sikap kurang baik tentang alat pelindung diri dan kurang dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu sebanyak 8 responden (72,7%). Sedangkan dari 94 responden yang memiliki sikap cukup baik tentang alat pelindung diri dan cukup dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 85 responden (90,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada Perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

Tabel 11. Hubungan Ketersediaan APD Dengan Penggunaan APD Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Ketersediaan APD	Penggunaan APD				Total		<i>p-value</i>
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	80	87,9	11	12,1	91	100,0	0,010
Kurang	8	57,1	6	42,9	14	100,0	
Total	88	83,8	17	16,2	105	100,0	

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang menyatakan bahwa alat pelindung diri yang kurang tersedia dan kurang dalam penggunaan alat pelindung diri adalah 6 responden (42,9%). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa ketersediaan alat pelindung diri cukup tersedia dan cukup dalam penggunaan alat pelindung diri adalah sebanyak 80 responden (87,9%). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai $p= 0,010$ yang artinya nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan alat pelindung diri pada Perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

Tabel 12. Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan APD Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Motivasi	Penggunaan APD				Total		<i>p-value</i>
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	71	91,0	7	9,0	78	100,0	0,002
Kurang	17	63,0	10	37,0	27	100,0	
Total	88	83,8	17	16,2	105	100,0	

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki motivasi kurang tentang alat pelindung diri dan kurang dalam penggunaan alat pelindung diri adalah 10 responden (37,0%). Sedangkan responden yang memiliki motivasi cukup tentang alat pelindung diri dan cukup dalam penggunaan alat pelindung diri adalah sebanyak 71 responden (91,0%). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai $p= 0,002$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri pada Perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibanding dengan perilaku yang

tidak didasari oleh pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tentang suatu objek tertentu sangat penting terhadap terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku dimulai dengan adanya pengetahuan atau pengalaman belajar⁽¹⁰⁾. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 85 responden dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p= 0,004$ yang berarti nilai $p < 0,05$. Maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Masohi sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai Alat Pelindung Diri (APD) seperti perawat mengetahui jenis-jenis APD, fungsi dan manfaat APD saat bekerja dan perawat yang juga mengetahui standar yang wajib digunakan di ruang rawat inap. Namun, masih ada beberapa perawat yang menjawab bahwa penggunaan APD bukanlah kewajiban yang harus ditaati oleh perawat saat bekerja atau saat menangani pasien. Padahal penggunaan APD pada perawat adalah suatu kewajiban sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh rumah sakit, sehingga perawat harus patuh terhadap penggunaan APD guna terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan nyaman.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azzahri dan Khairul (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $p= 0,003$.⁽¹¹⁾ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,918 ($p > 0,05$).⁽¹²⁾

2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Irwan (2017), menyatakan bahwa sikap merupakan respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat juga diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi atau merespon suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menimbulkan adanya respon.⁽¹³⁾ Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang cukup baik sebanyak 94 responden, sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 11 responden. Hasil analisis data yang menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,000$ yang artinya nilai $p < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada perawat.

Dari hasil penelitian ini, sebagian besar perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Masohi memiliki sikap yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden, rata-rata responden setuju dengan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan tugasnya dan melakukan tindakan prosedur medis pada pasien. Walaupun hasil yang diperoleh dari sikap perawat yang cukup baik terhadap penggunaan alat pelindung diri, namun masih ada juga perawat yang bersikap kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kebiasaan yang menganggap remeh bahwa menggunakan alat pelindung diri hanya untuk kondisi darurat saja. perawat

menunjukkan bahwa masih ada perawat yang beranggapan bahwa perawat tidak ikut bertanggung jawab atas penggunaan alat pelindung diri serta tidak peduli terhadap penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Padahal bentuk sikap kepedulian perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri juga merupakan hal yang penting sebagai upaya perlindungan dari potensi bahaya sewaktu bekerja. Hal tersebut melindungi perawat itu sendiri, pasien atau orang-orang disekitarnya dari bahaya infeksi *nosokomial* yang ada di ruang rawat inap RSUD Masohi.

Hasil ini sejalan dengan teori Rori dkk (2017), yang menyatakan bahwa sikap individu merupakan awal dari terwujudnya tindakan atau perilaku seseorang.⁽¹⁴⁾ Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2016), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai penelitian ($p= 0,0001$).⁽¹⁵⁾

3. Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku. Lawrence Green menyatakan segala fasilitas pada hakikatnya mendukung terwujudnya suatu perilaku kesehatan. Sarana yang memenuhi kebutuhan perawat dalam menjalankan prosedur dapat mempengaruhi perilaku perawat di sebuah rumah sakit.⁽¹⁶⁾ Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia sebanyak 91 orang, sedangkan yang tidak tersedia adalah 14 orang. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p= 0,010$. Nilai $p < 0,05$ maka hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada perawat. Dalam penelitian ini, perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Masohi menilai bahwa ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Masohi masih ada yang tidak tersedia, dibuktikan dengan jawaban dari perawat melalui kuesioner yang dibagikan. Beberapa APD yang tidak tersedia dan tidak cukup seperti APD sepatu tertutup, pelindung wajah dan mata, penutup kepala dan gaun pelindung. Ketersediaan APD yang tidak sesuai standar prosedur juga dapat menyebabkan perilaku perawat yang tidak menggunakan APD saat menjalankan tugasnya. Dapat dilihat di lapangan masih ada perawat yang tidak menggunakan APD standar saat melakukan tugasnya seperti tidak menggunakan baju pelindung, masker, sarung tangan, penutup kepala dan sepatu tertutup.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) juga harus disesuaikan dengan pasien yang ditangani oleh masing-masing perawat, misalnya APD yang digunakan perawat yang bekerja di ruang pasien yang mengidap penyakit TB paru, APD yang digunakan akan berbeda dengan APD yang digunakan oleh perawat yang bekerja di ruang rawat inap yang hanya merawat pasien yang menderita penyakit hipertensi sehingga ketersediaan APD yang wajib digunakan saat bekerja harus sesuai dengan kebutuhan disetiap tindakan prosedur medis yang dilakukan oleh perawat. Hal ini bertujuan untuk melindungi perawat itu sendiri serta orang-orang disekelilingnya agar tidak berisiko dan membahayakan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernanda dkk (2021), dimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) tersedia sebanyak 30 orang, sedangkan APD yang tidak tersedia sebanyak 16 orang. Hasil uji

chi-square diperoleh nilai $p= 0,005 < 0,05$ hal ini artinya ada hubungan ketersediaan APD dengan penggunaan APD di ruang rawat inap RSUD H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa untuk terjadinya suatu perilaku individu atau subjek dipengaruhi oleh faktor pendukung (*enabling factor*) dan juga peran serta pemerintah terkait adanya pengawasan penggunaan APD sangat diperlukan.⁽¹⁸⁾

4. Hubungan Motivasi dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berasal dari dalam maupun luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam misalnya perawat mencegah terjadinya penularan penyakit dari pasien yang dirawatnya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri perawat misalnya ada ketentuan dari rumah sakit yang harus memakai alat pelindung diri saat melaksanakan tindakan keperawatan dan mencegah infeksi nosocomial.⁽¹⁹⁾ Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang cukup yaitu sebanyak 78 responden (74,3%), sedangkan responden yang memiliki motivasi yang kurang yaitu sebanyak 27 responden (25,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p= 0,002$ karena nilai $p < 0,05$ maka hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap perawat, didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Masohi memiliki motivasi yang cukup baik terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil jawaban responden, rata-rata responden setuju menggunakan APD saat bekerja untuk menghindari potensi bahaya yang mungkin akan terjadi. Selain itu, jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan menunjukkan bahwa pujian, *reward*, ataupun teguran dari atasan memotivasi perawat dalam penggunaan alat pelindung diri saat melakukan tindakan medis. Motivasi sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidak baiknya upaya untuk memakai alat pelindung diri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afinda (2020), hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Wonogiri dengan nilai $p= 0,019$.⁽²⁰⁾ Penelitian lain yang dilakukan juga sejalan dengan penelitian oleh Kustriyani dkk (2018), bahwa didapatkan hasil uji dengan nilai $p= 0,000$ yang bermakna ada hubungan signifikan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di instalasi rawat inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus.⁽²¹⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di ruang rawat inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022. Peneliti menyarankan agar pihak rumah sakit memastikan penyediaan alat pelindung diri (APD) tersedia lengkap dan sesuai standar agar segala kebutuhan APD di RSUD tersedia cukup dan

nyaman digunakan untuk seluruh perawat. Semoga penelitian ini dapat menambah informasi sehingga dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa lain terutama untuk faktor penggunaan alat pelindung diri (APD) dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah atau meneliti variabel lainnya terkait dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada Perawat sesuai dengan SOP yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 52 Tahun 2018 Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2016 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit.
3. Satiti AB, Putri AW, Eka YF. Analisis Penerapan Standar Precautions dalam Pencegahan dan Pengendalian HAIs (Healthcare Associated Infections) di RSUD Raa Soewondo Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(1).
4. Andini FR. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Teori Milgram Dan Niven (Studi di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro). Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. Surabaya. 2020.
5. Jain A, Stavroula L, Gerard IJM. *Managing Health, Safety and Well-Being*. Springer: United States; 2018.
6. La Ode A, Kusnan A. Hubungan Praktek Menyuntik Aman dengan Kejadian Cedera Tertusuk Jarum. *Jurnal Perawat Indonesia*. 2019;3(3):229-236.
7. Ruben EZ, Abiam M, Odi RP, Sylvia M. Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Journal of Public Health and Community Medicine*. 2020;1(3):19-27.
8. BPJS Ketenagakerjaan Indonesia. *BPJS Ketenagakerjaan*. 2021.
9. Sinaga LR, Lea MYJ, Wilma FM. Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan Dengan Penerapan Patient Safety Oleh Perawat Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon. *Moluccas Health Journal*. 2019;1(2): 50-56.
10. Aisyiah IK, Ratni PL, Ida RB. Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis terhadap Proses Keputusan Pasien Naik Kelas Rawat Inap di RSUD Bunda BMC Padang. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 2020;8(2):491-502.
11. Azzahri LM, Khairul I. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;3(1):50-57.
12. Majid DR. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2020.
13. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV Absolute Media: Yogyakarta; 2017.
14. Rori JM, Bongakaraeng, Marlyn MP. Perilaku Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standar Operating Procedure di Ruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Manado*. 2017; 27-33.

15. Apriluana G, Laily K, Ratna S. 2016. *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2016; 3(3): 82-87.
16. Supiana N, Rosa EM. 2015. Pelaksanaan Kebijakan Dan Penilaian Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Oleh Dokter Dan Bidan di Ruang Bersalin dan Nifas RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I Tahun 2014/2015. 2015.
17. Ernanda N, Meilya FI, Hilda I. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020. Jurnal kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan. 2021.
18. Hayulita S, Frenky P. Hubungan Motivasi dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Pelaksana di RSI Ibnu Sina Bukit Tinggi. 2014.
19. Nelwan JE. *Sosio-Antropologi Kesehatan*. Deepublish: Sleman; 2022.
20. Afinda Y. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di Ruang Gradar Kritis RSUD Wonogiri. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret. Surabaya. 2020.
21. Kustriyani M, Aji SK, Arifianto. Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Jurnal Universitas Husada Semarang. 2018.